

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No.20 tahun 2003 Pasal 4 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di atas, telah terlihat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia guna menghadapi berbagai persoalan kehidupan di masa depan. Sasaran dalam pendidikan itu sendiri adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan harus dilakukan semua pihak, termasuk pemerintah dan pelaku pendidikan di lembaga formal. Salah satu jenjang

pendidikan sekolah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah memberikan bekal

kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya. Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya mengembangkan intelektual saja, akan tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Dengan demikian, pendidikan pada dasarnya memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, melalui proses interaksi pada siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan lingkungan.

Berdasarkan Bab IV Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Strategi pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan suatu strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam menumbuhkan minat kepada siswa untuk belajar dengan mudah. Strategi pengajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara aktif dengan personalisasi. Siswa terlibat langsung terhadap pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya.

Praktik pembelajaran disekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat di pahami atau tidak oleh siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Angkasa Bandung kelas X IIS E di dapatkan persentase jumlah siswa yang aktif pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Persentase Keaktifan Siswa Kelas X IIS E Pada Mata Pelajaran Ekonomi**  
**SMA Angkasa Bandung**

No	Keaktifan Siswa	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Aktif bertanya	2	5,4%
2	Mengungkapkan pendapat/ide	1	2,6%
3	Aktif menjawab pertanyaan guru	4	10,5%
4	Siswa yang pasif	31	81,5%
<b>Jumlah</b>		38	100%

Sumber: Hasil Pra Penelitian diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari proses

pembelajaran hanya ada 2 siswa (5,4%) yang aktif bertanya kepada guru, dan hanya ada 1 siswa (2,6%) yang berani mengemukakan pendapat saat guru memberikan suatu permasalahan. Selain itu, siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru hanya ada 4 siswa (10,5%).

Berdasarkan hasil observasi diatas bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung monoton, dalam proses pembelajaran mereka lebih senang memfokuskan diri pada kegiatan lain yang diluar kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman sebangku, melamun sendirian, bermain hp, dan lain-lain.

Pembelajaran di SMA khususnya mata pelajaran ekonomi umumnya menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa bosan dengan kegiatan pembelajaran, sehingga keaktifan belajar siswa sangat rendah. 00

Upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut diatas adalah dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa, guru dapat memilih alternatif model pembelajaran yang sesuai. Model kooperatif merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus memilih model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif agar siswa tertarik dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *think pair share*

(TPS). Bahwa tipe *think pair share* (TPS) merupakan teknik sederhana yang mempunyai keuntungan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan. Siswa meningkatkan daya pikir (*thinking*) terlebih dahulu, sebelum masuk ke dalam kelompok berpasangan (*pairing*), kemudian di bagi ke dalam kelompok (*sharing*). Pada tipe TPS setiap siswa saling berbagi ide, pemikiran atau informasi yang mereka ketahui tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, dan bersama-sama mencari solusinya. Hal ini dapat membuat siswa memecahkan permasalahan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman siswa. Maka di dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling bantu dibandingkan melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul :

**“Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. (sub pokok bahasan Manajemen)**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran

### **1.3 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

#### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran *think pair share (TPS)*
3. Berapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Ekonomi?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah diatas penulis memberi batasan penelitian agar lebih efektif, efisien dan terarah. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah dan ruang lingkup permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*.
- 2) Materi yang dibahas yaitu Ekonomi kelas X IIS E tentang Manajemen.

- 3) Penelitian dilakukan di kelas X IIS E SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung
2. Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IIS E SMA Angkasa Lnud Husein Sastranegara Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* terhadap keaktifansiswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama:

#### **1.6.1 Manfaat Secara Praktis**

##### **1. Bagi Siswa**

- a. Siswa dapat belajar meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran ekonomi melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*.
- b. Setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk belajar mengemukakan pendapat.

- c. Siswa dapat belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.

## **2. Bagi Guru**

Inovasi teknik pembelajaran ekonomi oleh guru peneliti dan guru lain yang berkeinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **3. Bagi Pihak Sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.6.2 Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian di bidang ilmu pendidikan ekonomi khususnya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

## **1.7 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan makna serta penegasan istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian. Definisi operasional terhadap judul penelitian sebagai berikut:

### **1.7.1 Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu” . Dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa daya yang timbul dari penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.7.2 Pembelajaran Kooperatif Learning**

Menurut Abdul Majid (2013, h. 174) “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai dengan 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

### **1.7.3 Think Pair Share(TPS)**

Menurut Aris Shoimin (2014, h. 208) “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau ide” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* ini relative lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur waktu tempat duduk atau mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berependapat dan menghargai pendapat teman.”

### **1.7.4 Keaktifan Belajar Siswa**

Menurut Warsono (2012, h. 5) “Pembelajaran aktif adalah istilah payung bagi berbagai model pembelajaran yang berfokus pada siswa sebagai penanggung jawab belajar. Semula memang pembelajaran aktif yang individual dan mandiri, maupun pembelajaran aktif yang bersifat kolaboratif. Namun akhir-akhir ini semakin mengerucut kecenderungan memaknai pembelajaran aktif yang kolaboratif”.

Berdasarkan pengertian istilah diatas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS E SMA Angkasa Bandung. (sub pokok bahasan manajemen)”, dalam penelitian ini adalah suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di dalam kelas pada mata pelajaran ekonomi melalui model belajar secara berkelompok dan setiap siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat dan lain-lain. Sehingga kegiatan belajar di dalam kelas tidak hanya terpusat pada guru dan dengan menggunakan metode ini dapat mningkatan proses belajar yang lebih baik, efektif dan menyenangkan